

Analisis Karya Gregory Crewdson “Beneath the Roses” Dalam Kajian Semiotika Umberto Eco

Dea Asmiatih¹, Indah Susanti²

¹ Fotografi, Institut Seni Indonesia Padangpanjang

² Fotografi, Institut Seni Indonesia Padangpanjang

^{1*}deaasmiatih@gmail.com, ²indah.isipp@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tanda serta mengungkap makna yang terkandung dalam seri “*Beneath the Roses*” karya Gregory Crewdson menggunakan teori semiotika Umberto Eco. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan dokumentasi. Data penelitian berupa delapan foto dari seri “*Beneath the Roses*” yang dianalisis melalui empat tahap semiotika Umberto Eco, yaitu denotasi, konotasi, kode, dan interpretasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gregory Crewdson menyampaikan kritik dan pesan terhadap realitas dari konsep gagasan *American Dream* melalui pencahayaan, warna, komposisi, tata panggung, gestur serta ekspresi. Unsur-unsur tersebut membangun suasana psikologis yang mempresentasikan kesepian, keterasingan sosial, kecemasan, serta keterpurukan individu dalam kehidupan modern. Selain itu, penerapan estetika sinematografi dalam skala produksi yang kompleks menunjukkan keberhasilan Gregory Crewdson dalam mengembangkan *genre staged photography* ke dalam skala visual yang lebih luas. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa karya-karya Gregory tidak hanya menghadirkan narasi visual yang kuat, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap perkembangan fotografi seni kontemporer serta membuka ruang kajian yang lebih luas mengenai karya Gregory Crewdson dan praktik fotografi seni lainnya.

Kata Kunci: American Dream, Beneath the Roses, Gregory Crewdson, Semiotika Visual

PENDAHULUAN

Perkembangan fotografi telah melahirkan banyak seniman dengan karakteristik visual yang khas melalui beragam tema yang diangkat dalam karya. Fotografi tidak hanya berfungsi sebagai media dokumentasi, tetapi juga sarana untuk menyampaikan kritik sosial, pengalaman, dan keresahan penciptanya. Salah satu fotografer yang menggunakan pendekatan tersebut adalah Gregory Crewdson, fotografer asal Amerika Serikat yang dikenal melalui karya-karya *staged photography*. Dalam proses penciptaannya, Gregory bekerja layaknya seorang sutradara dengan melibatkan ratusan kru untuk membangun adegan sesuai konsep yang telah dirancang.

Pendekatan tersebut terlihat pada seri *Beneath the Roses*, yang menggambarkan kehidupan masyarakat Amerika melalui persoalan sosial yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. Gambaran tersebut bertolak belakang dengan gagasan *American Dream* yang menyatakan bahwa setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh kehidupan lebih baik (Akbar, 2025). Gagasan ini menjadi salah satu nilai yang diyakini masyarakat Amerika, khususnya para imigran. Namun, realitas yang ditampilkan Gregory menunjukkan adanya kesenjangan antara idealisme tersebut dengan kondisi sosial yang sebenarnya.

Proses penciptaan yang kompleks serta tidak adanya narasi tertulis dalam karya menyebabkan makna visual pada foto-foto Gregor Crewdson tidak mudah dipahami. Searle (2005) menyatakan bahwa banyaknya detail visual dalam karya Gregory Crewdson justru membuat audiens mengalami kesulitan dalam menafsirkan makna yang ingin disampaikan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan analitis untuk mengungkap makna yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini menggunakan teori semiotika Umberto Eco karena dinilai mampu menjelaskan proses pembentukan makna, hubungan tanda dengan realitas, serta pesan sosial yang terkandung dalam karya fotografi.

Berdasarkan tinjauan pustaka, penelitian yang mengenai Gregory Crewdson telah dilakukan oleh Ege A. Ozbek (2023) melalui penelitian yang berjudul *Narrative, Stasis, and Intermediality in the Photography of Gregory Crewdson*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa karya Gregory menghadirkan intermedialitas melalui perpaduan film, fotografi, dan teater. Penelitian lain oleh Jorge Oliveira tahun (2025) berjudul *Gregory Crewdson: Crafting Cinematic Narratives Through Photography* menyimpulkan bahwa karya Gregory memadukan seni visual dan narasi sinematik sehingga mengaburkan batas antara realitas dan rekayasa. Penelitian terdahulu lebih terfokus pada proses penciptaan dan karakter sinematik fotografi Gregory Crewdson. Sementara itu, kajian yang secara khusus menganalisis makna visual dalam seri *Beneath the Roses*

menggunakan semiotika Umberto Eco masih terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya celah penelitian, terutama dalam mengungkap representasi realitas masyarakat Amerika yang bertentangan dengan gagasan *American Dream*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis tanda-tanda visual dalam foto-foto seri *Beneath the Roses* untuk mengungkap makna dan kontradiksi antara realitas masyarakat Amerika dan gagasan *American Dream*. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian fotografi seni, khususnya dalam analisis makna karya fotografi.

METODE PENELITIAN

Tahapan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data primer berupa buku foto *Beneath the Roses* yang memuat 49 karya fotografi. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta verifikasi atau penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2020).

Pada tahap reduksi data, seluruh karya diseleksi berdasarkan fokus penelitian, yaitu kemampuan foto dalam mempresentasikan realitas *American Dream* serta keberadaan tanda-tanda visual yang dapat dianalisis melalui empat tahap semiotika Umberto Eco. Berdasarkan proses tersebut dipilih delapan karya, yaitu *Untitled (Brief Encounter)*, *Untitled (Harry's Supermarket)*, *Untitled (House Fire)*, *Untitled (Temple Street)*, *Untitled (Backyard Romance)*, *Untitled (Twin Bed)*, *Untitled (The Father)*, dan *Untitled (The Fort)*.

Penelitian ini menggunakan empat landasan teori. Pertama, teori fotografi seni yang memandang fotografi sebagai media ekspresi personal dan pandangan subjektif fotografer sebagai seniman (Thomas, 2020). Teori ini digunakan untuk menganalisis aspek estetika, ekspresi, dan gestur visual. Kedua, teori *staged photography* yang menjelaskan fotografi sebagai proses penciptaan adegan atau peristiwa yang dirancang khusus untuk kamera (Hacking, 2012). Teori ini digunakan untuk menganalisis pengaturan pencahayaan, properti, dan model. Ketiga, teori semiotika Umberto Eco yang terbagi menjadi dua cabang utama yakni, semiotika signifikasi adalah teori produksi dan pemaknaan tanda dan semiotika komunikasi adalah teori tentang tanda (kode) sebagai alat komunikasi (Hoed, 2008). Teori ini digunakan untuk mengungkap makna visual dalam karya. Keempat, gagasan *American Dream* yang diperkenalkan oleh James Truslow Adam sebagai keyakinan bahwa setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai kehidupan yang lebih baik (Adams, 1931). Gagasan ini digunakan sebagai landasan dalam membandingkan representasi visual dengan realitas budaya dan sosial masyarakat Amerika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Foto Seri “*Beneath the Roses*” dalam Kajian Semiotika Umberto Eco

Analisis dalam semiotika Umberto Eco dilakukan dalam empat tahap yakni denotasi (apa yang tampak), konotasi (makna tersirat), kode (budaya Amerika), dan interpretasi (pemahaman).

Tabel 1. Foto Seri “*Beneath the Roses*” dalam kajian semiotika Umberto Eco

No	Karya Foto	Denotasi	konotasi	kode	Interpretasi
1	 <i>Untitled (The Father)</i>	Ruangan yang terdiri dari dapur dan ruang tamu. Terdapat seorang laki-laki tua dengan warna biru pada ruangnya. Terdapat obat-obatan di atas meja. Sebuah sofa yang berantakan dan lemari pakaian yang sedikit terbuka. Pada <i>background</i> , terlihat seorang perempuan yang membelakangi kamera dengan dominasi warna kuning kehijauan.	Kontras warna dapat dimaknai representasi perasaan yang dirasakan kedua tokoh. Laki-laki sedang sakit dengan kegiatan sehari-hari berorientasi di dalam rumah. Perbedaan ini juga dapat diartikan putusnya komunikasi. Laki-laki dapat diartikan sebagai kemunduran hidup, kesepian, dan	Konsep gagasan <i>American Dream</i> meyakini bahwa dengan bekerja keras dapat meraih kesuksesan dan kemakmuran. Hal ini membentuk kode budaya kebiasaan masyarakat. Data OECD, melaporkan bahwa orang Amerika bekerja 1811 jam setahun lebih banyak dari Inggris dan Jerman (Yiu, 2023). Budaya kerja yang berlebihan	Berdasarkan tiga tahap sebelumnya, penulis memberikan pemahaman tentang foto ini mengenai gambaran seseorang yang menghabiskan sebagian besar hidupnya untuk bekerja dan mengejar kesuksesan. Namun pada akhirnya harus

		Pada area dapur, terdapat siluet meja makan dengan piring dan gelas tertata di atasnya.	tekanan emosional. Sedangkan perempuan dapat diartikan penolakan atau hubungan toksik.	dapat menimbulkan kelelahan fisik, mental, dan bahkan kerenggangan hubungan keluarga.	menghadapi kesepian di masa tua karena kurangnya hubungan dekat dengan keluarga.
--	--	---	--	---	--

b. Gregory dalam menciptakan karya fotografi



Gambar 1. *Untitled (The Father)*
Sumber : *Verse Works*, 2025

Pada aspek visual secara teknis Gregory menerapkan komposisi ruang tajam luas (*deep focus*) sehingga seluruh elemen dalam foto terlihat jelas. Teknik ini memberikan kesan realistis terhadap peristiwa yang ditampilkan. Selain itu, penggunaan komposisi *framing* yang membingkai dapur memperkuat makna keterbatasan perempuan dalam ruang domestik. Pencahayaan menggunakan kombinasi *mix lighting*, yakni *available light* dan *artificial lighting* untuk membangun suasana dramatis. Penataan set dilakukan melalui penggunaan berbagai properti, seperti obat-obatan, sofa dan kondisi ruangan yang tampak usang. Elemen-elemen tersebut membangun representasi kemunduran kondisi fisik maupun psikologis tokoh. Sebelum pemotretan dilakukan, Gregory Crewdson memeriksa kembali seluruh set untuk memastikan setiap unsur visual sesuai dengan konsep yang dirancang.



Gambar 1. *Behind the Scene Untitled (The Father)*, Penataan Set Latar Tempat
Sumber : *Verse Works*, 2026

Berdasarkan proses produksi dan unsur visual yang ditampilkan, *Untitled (The Father)* memenuhi karakteristik *staged photography*. Seluruh elemen, mulai dari komposisi, pencahayaan, penataan ruang, properti, hingga posisi dan ekspresi model, dikonstruksi serta diatur secara terencana untuk membangun narasi dan makna visual.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seri *Beneath the Roses* karya Gregory Crewdson mempresentasikan kehidupan masyarakat kelas menengah ke bawah di Amerika. Melalui pendekatan semiotika Umberto Eco, ditemukan bahwa elemen visual seperti pencahayaan, komposisi, warna, dan penataan set berfungsi sebagai tanda yang membangun makna mengenai realitas sosial dan kondisi psikologis masyarakat modern.

Foto-foto dalam seri *Beneath the Roses* mempresentasikan kontradiksi antara gagasan *American Dream* dan realitas kehidupan masyarakat Amerika. Orientasi terhadap materialisme, status sosial, dan standar hidup ideal digambarkan sebagai faktor yang dapat memunculkan kesenjangan sosial, kesepian, serta ketidakpuasan hidup. Fenomena tersebut tidak hanya

terjadi di Amerika, tetapi juga dapat ditemukan diberbagai negara, termasuk di Indonesia. Permasalahan terjadi mempengaruhi kehidupan masyarakat dan menimbulkan dampak jangka panjang, baik terhadap kesehatan fisik, kesehatan mental, pendidikan maupun kualitas hidup individu.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa Gregory Crewdson memberikan kontribusi penting dalam perkembangan fotografi seni kontemporer melalui pendekatan *staged photography*. Proses produksi yang kompleks, meliputi perancangan set, pengaturan pencahayaan, pemilihan model, serta koordinasi ratusan kru, menghasilkan karya fotografi dengan kualitas visual yang setara dengan produksi film. Penggunaan warna sinematik dan penataan visual yang terencana tidak hanya membangun estetika yang khas, tetapi juga memperkuat suasana, emosi, ketegangan, serta makna dalam setiap karya. Dengan demikian, seri *Beneath the Roses* karya Gregory Crewdson menunjukkan bahwa fotografi dapat berfungsi sebagai medium artistik untuk menyampaikan kritik sosial dan mempresentasikan realitas kehidupan melalui konstruksi visual yang mendalam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian dan penyusunan jurnal ini khususnya pembimbing, rekan penelitian, serta instansi atau lembaga pendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, J. T. (1931). *The Epic of America* (ed.). Little, Brown, Company. <https://archive.org>
- Akbar, Rifqi & Rochani, A. (2025). *American Dream Dalam Perspektif Perempuan Diaspora Amerika: Kajian Dekonstruksi Karya RF Kuang*. <https://scholar.google.co.id>
- Hacking, J. (2012). *Photography The Whole Story* (original e). Thames & Hudson.
- Hoed, H. B. (2008). *Semiotik & Dinamika Sosial Budaya*. Komunitas Bambu.
- Oliveirra, J. (2025). Gregory Crewdson: Crafting Cinematic Narratives Through Photography. *Flinders University*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15653616>
- Ozbek, E. A. (2023). Narrative, Stasis, and Intermediality in the Photography of Gregory Crewdson. *JACLR: Journal of Artistic and Literaly Reseach*, 11(2). <https://www.ucm.es/siim/journal-of-artistic-creation-and-lietarly-reseach%3E>
- Searle, A. (2005). *Gregory Crewdson: Too Much Information*. The Guardian. <https://www.guradian.com>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif* (ke-3). Alfabeta.
- Thomas, Marie Pier & Mackenzie, A. (2020). *Riview on Fine Art Photography*. <http://www.inosr.net/inosr-arts-and-management/>
- Yiu, T. (2023). *Do Americans Work Too Hard? Yes and it,s not healthy*. Medium.